

Peningkatan Kapasitas Guru SD dalam Menyusun Program Literasi Melalui Pendampingan Menulis Cerita Anak

Nugraheti Sismulyasih SB^{1*}, Moh. Farizqo Irvan²,
Fitria Dwi Prasetyaningtyas³, Petra Kristi Mulyani⁴,
Arshanda Gusti Nugrahani⁵, Evita Wulandari⁶, Estining Titah Kinasih⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Semarang

* nugraheti@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Literasi membaca dianggap sebagai kegiatan penting dalam proses pemerolehan ilmu. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan membaca mengalami banyak persoalan baik dari kurangnya pembiasaan yang dilakukan oleh guru maupun dari minat anak itu sendiri. Oleh sebab itu guru perlu memiliki kompetensi dalam penyusunan program literasi di sekolah khususnya dalam bentuk menulis buku cerita anak. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru dalam merancang program literasi berbantuan platform digital dalam bentuk cerita anak dengan harapan guru dapat menerapkan literasi dengan baik. Kegiatan pengabdian ini menerapkan metode *Organizational Learning* dengan tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan peserta dalam memahami cerita anak dan teknik penulisannya. Hasil peningkatan berada pada nilai sedang dengan *grain score* sebesar 0,46. Meski demikian, guru telah menunjukkan kepercayaan diri dalam menulis cerita anak dan pemanfaatan platform digital seperti *Literacy Cloud* dengan baik sebagai contoh.

Kata Kunci: Kapasitas Guru SD, Program Literasi, Menulis, Cerita Anak.

Pendahuluan

Salah satu kemampuan terpenting yang dibutuhkan masyarakat untuk beradaptasi dengan masyarakat abad ke-21 adalah literasi. Menurut OECD dalam Amelia & Fitria (2023), kemampuan literasi lebih dari sekadar kegiatan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengaplikasikan, menilai, mempertimbangkan, dan berinteraksi dengan bacaan dalam rangka memenuhi tujuan untuk memajukan pengetahuan dan potensi diri, serta terlibat dalam masyarakat. Dengan kapasitas ini, individu dapat memperdalam pemahaman mereka, bersiap-siap menghadapi tantangan baru, dan mencapai lebih banyak hal dalam skala global. Untuk memperoleh kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta sarana untuk bersaing di era globalisasi dan teknologi, kemahiran membaca menjadi kemampuan yang mendasar.

Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) adalah program yang dijalankan oleh Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD). Skor literasi membaca Indonesia turun 12 poin dari hasil PISA 2018, menurut temuan PISA 2022. Temuan ini juga

menjelaskan mengapa skor literasi global rata-rata siswa Indonesia lebih rendah 117 poin dibandingkan dengan negara-negara lain. Sayangnya, menurut data OECD tahun 2023, hanya 25,46% siswa Indonesia yang memenuhi kriteria kompetensi minimal membaca PISA. Siswa dengan tingkat literasi yang rendah menjawab dengan lambat dan kesulitan dalam menyelesaikan soal (Nofiana & Julianto dalam Amelia & Fitria, 2023). Siswa juga kesulitan untuk membuat hubungan antara ide-ide abstrak dan situasi dunia nyata sebagai akibatnya. Siswa kehilangan kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan yang berubah, menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata dengan kurang efektif, berjuang untuk memecahkan masalah, dan membuat penilaian dengan lebih lambat (Yusmar & Fadilah, 2023).

Menurut Wuryanto & Liansari (2022), memiliki akses terhadap bahan bacaan berkualitas tinggi dan tepat waktu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi seberapa baik siswa memperoleh kemampuan literasi mereka. Namun, masih ada masalah dengan akses ke bahan bacaan berkualitas tinggi di Indonesia. Mahalnya harga buku dan kurangnya jumlah perpustakaan menjadi penyebabnya (Helmanto, 2020). Hanya 43,8% anak usia 6 hingga 12 tahun yang memiliki bahan bacaan di rumah, dengan rata-rata hanya 5,1 eksemplar, menurut Survei Literasi Membaca Anak Indonesia (SLMAI) tahun 2022 (Perpusnas RI, 2022). Masalah ini tidak terlepas dari keterbatasan finansial. Menurut OECD (2023), ketersediaan sumber daya pendidikan, seperti buku atau bahan bacaan, sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya biaya untuk membeli buku atau bahan bacaan yang memadai bagi mereka yang berpenghasilan rendah.

Kegemaran membaca siswa berdampak pada kemampuan literasi dasar selain variabel ekonomi dan ketersediaan bahan bacaan (Kemdikbud, 2021). Buku pelajaran mencakup sekitar setengah dari jumlah buku yang ada di ruang kelas. Buku-buku fiksi dan nonfiksi tidak diperbarui, meskipun ada. Komentar yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca siswa yang buruk disebabkan oleh kurangnya buku-buku yang menarik minat mereka, menguatkan hal ini (Kemendikbudristek, 2023). Minat baca siswa dipengaruhi oleh seberapa menariknya teks dan ilustrasi yang digunakan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca siswa, para pendidik dan pengelola sekolah perlu mempertimbangkan kebutuhan buku bacaan.

Kenyataan di lapangan saat ini, masih banyak guru sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan tingkat literasi siswa mereka, terutama terkait sumber daya yang tidak memadai dan strategi pembelajaran yang kurang dimanfaatkan. Pembelajaran menjadi kurang efektif jika guru tidak dilatih untuk menerapkan strategi literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara Kepala SDN Pesantren diperoleh informasi bahwa kegiatan literasi sudah berlangsung, namun masih sebatas pada aktivitas membaca dan belum memanfaatkan platform literasi digital sehingga belum dapat meningkatkan minat baca siswa. Pada permasalahan tersebut perlu adanya pembuatan program literasi yang dibuat oleh guru untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Salah satu cara yang dapat mendukung para pendidik untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan sumber daya digital seperti *Let's Read*. Afifatunnisa et al. (2023) mengklaim bahwa platform ini merupakan terobosan dalam mengatasi kurangnya ketersediaan dan aksesibilitas terhadap literatur.

Platform ini berfungsi sebagai perpustakaan digital yang menawarkan berbagai pilihan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan budaya.

Platform *Let's Read* maupun *Literacy Cloud* dapat memengaruhi minat baca siswa karena dapat diterjemahkan ke dalam bahasa sehari-hari mereka. Oleh karena itu, memanfaatkan platform *Let's Read* maupun *Literacy Cloud* dan platform digital lainnya untuk pendampingan guru merupakan cara yang kreatif untuk membantu kemampuan literasi siswa SD. Dengan bantuan dukungan ini, para pendidik diarahkan untuk memanfaatkan berbagai elemen interaktif yang mereka miliki, yang mencakup ribuan buku anak-anak dalam berbagai bahasa dan tema. Platform ini memungkinkan para pendidik untuk menciptakan strategi pengajaran literasi yang lebih inovatif dan menarik, selain meningkatkan bahan bacaan yang digunakan di kelas.

Berdasarkan kajian permasalahan yang telah dipaparkan, maka dibutuhkan suatu pelatihan bagi guru untuk dapat menyusun media literasi di kelas. Pelatihan ini diharapkan agar guru dapat memiliki inspirasi, pengetahuan, dan bekal dalam menciptakan suatu media literasi di sekolah dasar, sehingga diharapkan literasi siswa dapat meningkat. Adapun tujuan pelatihan ini adalah: (1) sosialisasi program literasi berbantuan platform literasi digital; (2) pendampingan penyusunan program literasi berbantuan platform literasi digital; (3) pendampingan implementasi program literasi berbantuan platform literasi digital kepada siswa.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat yang bermitra dengan Sekolah Dasar Negeri Pesantren dilaksanakan pada hari Senin 2 September 2024 dan bertempat di SD Negeri Pesantren. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru kelas mulai kelas 1 hingga kelas 6. Adapun metode pelaksanaan dalam pengabdian ini menerapkan metode *Organizational Learning* yakni melibatkan proses sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi melalui tiga tahapan yakni 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi.

Tahap perencanaan diawali dengan FGD dengan pihak SD Negeri Pesantren untuk pemetaan kebutuhan materi pelatihan dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yang meliputi pengerjaan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta berkaitan dengan penyusunan program literasi berbantuan buku cerita anak digital. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait sosialisasi program literasi, dan pendampingan penyusunan program literasi cerita anak berupa pelaksanaan praktik menulis outline cerita anak. Pada kegiatan ini, guru diberikan tugas untuk membuat outline cerita sesuai dengan fase pendidikan di jenjang sekolah dasar yakni fase A, B, dan C. Guru kemudian memaparkan hasil pembuatan outline cerita yang dilanjutkan dengan pemberian tanggapan, masukan dan saran untuk hasil cerita yang lebih baik.

Hasil pengembangan buku digital akan ditindaklanjuti melalui melalui *WhatsApp* untuk memonitoring dan mengevaluasi buku digital yang dikembangkan oleh peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan ditutup dengan pengerjaan post-test berkaitan dengan materi yang disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dinilai dengan menggunakan alat ukur yang dirancang untuk mengukur

peningkatan tingkat kemandirian mitra, baik dalam aspek kuantitatif maupun kualitatif melalui hasil pre-test post-test dan peningkatan pemahaman peserta terhadap penyusunan program literasi.

Hasil dan Pembahasan

Menggali Kreativitas Guru untuk Literasi Berkelanjutan bagi Siswa

Pentingnya pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar menjadi kunci keberhasilan pencapaian akademik peserta didik. Pembelajaran literasi yang efektif dapat dicapai dengan memperhatikan hal-hal seperti kebutuhan, kondisi, lingkungan dari peserta didik (Sukma, 2021). Guru sebagai pendidik harus tanggap terhadap kepentingan peserta didik, memilih bahan ajar yang relevan dengan latar belakang peserta didik menerapkan, dan strategi mengajar yang sesuai dapat berpengaruh pada pencapaian kompetensi peserta didik. Dari hasil literasi peserta didik SD Negeri Pesantren, tampaknya diperlukan penguatan program literasi melalui pelatihan dan pendampingan terhadap guru kelas 1-6. Pemilihan jenjang ataupun tingkat pembaca yang sesuai akan meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi yang disampaikan (Putri & Wicaksono, 2023).

Menciptakan literasi yang berkelanjutan bagi siswa diperlukan pengetahuan dan kreativitas oleh para guru seperti unsur dalam penyusunan buku bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan jenjang para siswa. Kelebihan penerapan buku berjenjang dapat disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa, mendapat pengetahuan dan cerminan diri dari membaca serta tercapainya tujuan pembelajaran dan kegiatan asesmen yang meningkatkan level kognitif literasi siswa karena memiliki unsur, tata bahasa, dan penyajian yang sesuai dengan jenjang atau tingkat membaca anak (Sulistyowati & Rochmiyati, 2023). Buku berjenjang dengan unsur yang ada dalam buku cerita anak yang sesuai dan beragam adalah teman belajar yang menyenangkan. Pemilihan buku yang sesuai, anak-anak tidak hanya termotivasi untuk membaca, tetapi juga dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik, sehingga pengetahuan dan kemampuan membacanya pun semakin terasah.

Pendidikan dasar di abad 21 memiliki peran krusial dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks. Selain menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, peserta didik juga perlu dilengkapi dengan literasi data, teknologi, dan humanisme. Dengan mengintegrasikan berbagai jenis literasi ini, pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi untuk menghadapi tantangan di era digital (Sabaruddin, 2022). Saat ini terdapat berbagai platform literasi digital di antaranya seperti *Let's Read* dan *Literacy Cloud* yang merupakan media pendukung pembelajaran literasi yang dapat dipilih dan disajikan sesuai tujuan pembelajaran. Media tersebut menjadi salah satu pilihan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa akan bahan bacaan digital yang memuat ratusan buku bacaan anak dengan berbagai tema dan dapat diakses secara bebas oleh guru dan siswa.

Banyak siswa belum membaca buku sesuai tingkat kelasnya dan kurang memperhatikan unsur-unsur penting dalam cerita. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya bimbingan guru dalam mengembangkan minat baca siswa. Padahal, guru perlu memperhatikan tingkat pemahaman siswa dan memilih bahan bacaan yang sesuai.

Penyusunan buku cerita yang dilakukan oleh para guru dengan memperhatikan jenjang serta unsur-unsur cerita dan dibantu dengan platform literasi digital dapat menjadi alat bantu yang efektif bagi guru dan siswa dalam meningkatkan minat baca.

Pelaksanaan Pelatihan Menulis Cerita Anak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru SD Negeri Pesantren dalam merancang program literasi utamanya menulis cerita anak yang inovatif dan efektif. Melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) yang mendalam, kami berhasil memetakan kebutuhan spesifik para guru dan merumuskan materi pelatihan yang relevan. Pelatihan yang dilaksanakan pada Senin, 02 September 2024 ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi para guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung pengembangan literasi siswa.

Sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara tatap muka di SD Negeri Pesantren. Sebelum memulai pelatihan, peserta diberikan pre-tes untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Kegiatan inti pelatihan difokuskan pada penyampaian materi yang relevan dan praktek langsung. Dengan demikian, para guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan dalam pembelajaran. Harapannya, pelatihan ini dapat memberikan bekal yang cukup bagi para guru untuk menciptakan cerita anak yang memperhatikan jenjang atau tingkat pemahaman serta unsur-unsur cerita yang dibantu dengan platform literasi digital yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Fokus utama pelatihan ini adalah pada pengembangan kemampuan guru dalam menciptakan materi ajar literasi yang menarik, khususnya melalui penulisan buku cerita anak. Materi pelatihan mencakup pemahaman mendalam tentang urgensi buku cerita anak dalam merangsang minat baca siswa, pengenalan berbagai jenis buku cerita anak yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak, serta analisis terhadap unsur-unsur pembangun cerita yang efektif. Setelah pemaparan materi secara teoritis, para guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung keterampilan menulis dengan membuat *outline* buku cerita anak yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di jenjang sekolah dasar. Melalui kegiatan praktik ini, diharapkan para guru dapat menghasilkan karya tulis anak yang berkualitas dan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran literasi.



Gambar 1. Pemaparan Materi tentang Menulis Buku Cerita Anak

Pelatihan penulisan buku cerita anak ini telah berhasil membangkitkan antusiasme peserta. Para guru dengan penuh semangat merancang *outline* cerita yang kreatif dan inovatif, menunjukkan potensi besar untuk menghasilkan karya tulis anak yang berkualitas. Penyusunan *outline* ini telah dikembangkan oleh para guru di SD Negeri Pesantren hingga menyusun cerita anak berbasis kearifan lokal Kota Semarang. Hasil karya mereka yang penuh imajinasi tidak hanya akan menghibur anak-anak, tetapi juga memberikan nilai edukasi yang berharga. Keberhasilan tahap awal ini memberikan harapan besar bahwa buku-buku cerita yang dihasilkan nantinya akan menjadi sumber belajar yang menarik dan inspiratif bagi siswa serta menginspirasi guru lain untuk menciptakan karya serupa.

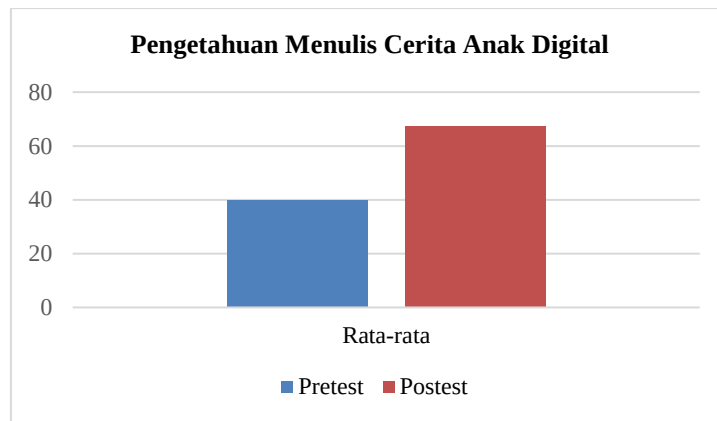


Gambar 2. Pendampingan Penyusunan Outline Buku Cerita Anak

Tim pengabdian masyarakat juga memperkenalkan platform literasi digital seperti *Literacy Cloud* yang dapat membantu meningkatkan minat baca siswa. Platform ini tidak hanya menyediakan akses ke berbagai sumber bacaan, tetapi juga membekali para guru dengan alat-alat yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Harapannya *Literacy Cloud* dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Melalui pelatihan dalam meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun program literasi digital ini, peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan menghasilkan produk literasi digital. Peningkatan ini diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, yang menunjukkan adanya perkembangan yang berarti pada kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan konsep literasi dan penyusunan dalam menulis cerita anak.



Gambar 3. Hasil rata-rata Pre-test dan Post-test Pengetahuan Menulis Cerita Anak

Dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan skor rata-rata pre-test sebesar 40,0 sebelum dilakukan penyampaian materi pelatihan. Skor tersebut mengalami peningkatan menjadi 67,5 setelah dilakukan penyampaian materi dan juga pelatihan penyusunan *outline* buku cerita anak.

Untuk mengetahui sejauh mana pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun program literasi digital, ditabulasikan menggunakan tabel klasifikasi ketercapaian berdasarkan nilai *grain score*.

Tabel 1. Nilai Grain Score

Nilai N-Grain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *grain score* pada pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan sebesar 0,46. Berdasarkan tabel di atas, hasil ini masih tergolong sedang. Kurangnya motivasi guru, keterbatasan materi, dan waktu yang sempit menjadi kendala utama dalam meningkatkan efektivitas peningkatan program literasi ini. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, perlu dilakukan pelatihan lanjutan yang lebih intensif dan terstruktur dalam meningkatkan kapasitas guru dalam menyusun program literasi dan pendampingan penyusunan cerita anak di SD Negeri Pesantren.

Pada proses peningkatan keterampilan dan pengetahuan di luar pre-test dan post-test, dalam kegiatan evaluasi ini guru mampu memilah sumber bacaan yang jenjangnya sesuai dengan kemampuan membaca siswa dan memilih topik cerita yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan. Guru menunjukkan kepercayaan diri dalam penyusunan *outline* buku cerita anak yang dapat disesuaikan dengan jenjang atau tingkatannya. Guru juga telah mengenal platform bacaan digital dengan baik serta dapat memanfaatkannya dalam media pembelajaran berbasis digital.

Kesimpulan

Program pendampingan dari tim pengabdian Universitas Negeri Semarang kepada guru-guru SD Negeri Pesantren merupakan langkah konkret untuk memfasilitasi guru dalam menyusun cerita anak yang memuat unsur dan tingkat pemahaman membaca anak yang sesuai. Melalui pendampingan ini, guru dilatih secara efektif dalam menyusun cerita anak dan materi bacaan yang menarik bagi siswa. Keterampilan guru dalam menyusun cerita anak yang relevan dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Pendampingan ini juga memberikan solusi atas tantangan yang selama ini dihadapi guru, seperti keterbatasan sumber daya dan metode literasi yang kurang bervariasi. Dampak dari program pendampingan ini terlihat jelas dalam peningkatan kualitas literasi di kelas, di mana siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Dengan adanya dukungan teknologi, guru dapat lebih fleksibel dalam menyusun bahan ajar, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta mengintegrasikan literasi dalam berbagai mata pelajaran. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat kemampuan literasi siswa, tetapi juga membuka peluang baru bagi guru untuk terus berinovasi dalam pengajaran berbasis teknologi sehingga minat literasi anak semakin meningkat seiring berkembangnya era digital saat ini.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SD Negeri Pesantren yang telah memberikan kesempatan dan dukungan yang sangat berarti sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses. Partisipasi aktif dari pihak sekolah, terutama dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan, telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan acara ini.

Referensi

- Afifatunnisa, F. L., Rusmana, A., & Winoto, Y. (2023). Strategi Pengadaan Koleksi Bahasa Sunda Dengan Teknik Alih Bahasa di Aplikasi Bacaan Digital Let's Read. *JUKIM: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 59–68. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i0>
- Amelia, V., & Fitria, Y. (2023). Pemanfaatan Platform Let's Read dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6459–6473.
- Helmanto, F. (2020). Flashcard: Belajar Mufrodah Bahasa Arab Semakin Menantang. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 141–151. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i2.3091>
- Kemdikbud. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018*. Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbudristek. (2023, February 27). *Kemendikbudristek Luncurkan Merdeka Belajar Ke 23: Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/ma>

- in/blog/2023/02/kemendikbudrist-ek-luncurkan-merdeka-belajar-ke23-buku-bacaan-bermutu-untuk-literasi-indonesia
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Perpusnas RI. (2022). *Survei Penilaian Literasi Masyarakat Indonesia (SPLMI) 2022*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Putri, T. K. W., & Wicaksono, Y. P. (2023). Efektivitas Penerapan Strategi Membaca dalam Pembelajaran Pemahaman Bacaan. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 9(2), 147–159. <https://doi.org/10.30738/caraka.v9i2.14804>
- Sabaruddin. (2022). Pendidikan Indonesia Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29347>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Sulistyowati, E., & Rochmiyati, S. (2023). Pemanfaatan Buku Berjenjang dalam Penguatan Literasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3845–3854.
- Wuryanto, H., & Liansari, V. (2022). *Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi*. Direktorat Guru Pendidikan Dasar. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil PISA dan Faktor Penyebab. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>